

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU  
"SALAHNYA KODOK"  
(Bahagia Mendidik Anak bagi Ummahat)  
KARYA MOHAMMAD FAUZIL ADHIM**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
GUNA MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
PENDIDIKAN ISLAM**

Disusun oleh:

**IRNI IRIANI SOPYAN**  
**NIM. 05410158**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irni Iriani Sopyan

NIM : 05410158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Januari 2010



Irni Iriani Sopyan

NIM: 05410158



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Saudari Iriani Sopyan  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Iriani Sopyan  
NIM : 05410158  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU  
SALAHNYA KODOK BAHAGIA MENDIDIK ANAK  
BAGI UMMAHAT KARYA MOHAMMAD FAUZIL  
ADHIM

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam sidang munaqosyah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Januari 2010  
Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, M. A  
NIP. 19611102 198603 1 003





## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor UIN 2/31/PP.01.1010/2010

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM BUKU "SALAHNYA KODOK"  
(Bagian Mendidik Anak bagi Ummahat)  
KARYA MOHAMMAD FAUZH ADHIM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : **IRNI IRIANI SOPYAN**

NIM : **05410158**

Telah dimunaqsyahkan pada : **Hari Selasa tanggal 26 Januari 2010**

Nilai Munaqsyah : **B+**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQSYAH:

Ketua Sidang

Dr. H. Tazman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. H. Abd. Sibomadi, M.A.  
NIP. 19450421 097803 1 001

Yogyakarta, 25 FEB 2010

Tetap



Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19631107 198603 1 003

## MOTTO

*Belajarliah dari masa lalu, lakukan hari ini, dan berharaplah untuk hari esok. Yang penting jangan pernah berhenti mempertanyakan sesuatu (Albert Enstein).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Ubaidillah AN, Imam Ratsrioso, Psi, *Kata-kata Bijak Para Tokoh Terkenal Dunia*, Jakarta: Eska Media, hlm. 108.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan khusus untuk:*

*Almamatertku Tercinta*

*Fakultas Tarbiyah*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

IRNI IRIANI SOPYAN. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku “Salahnya Kodok” (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku “Salahnya Kodok” (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim dan memberikan informasi tentang beberapa gagasan Mohammad Fauzil Adhim dalam pendidikan yang sebaiknya diaplikasikan oleh orang tua kepada anak untuk menjalankan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun rumusan masalahnya ada dua, yaitu: nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam buku salahnya kodok karya Mohammad Fauzil Adhim?, bagaimana menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi para orang tua / para pendidik?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi para orang tua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*) yang menggunakan pendekatan psikologi dengan mengambil latar pemikiran Mohammad Fauzil Adhim tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, objek dan sumber data penulisan. Analisis data dilakukan dengan mencari dan memberi makna terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan, dari makna tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: mendidik dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal bersifat sampingan. Mendidik anak dimulai sejak lahir, dalam hal ini orang tua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunnah Rasul. Mendidik dengan cara humanis akan lebih mengena terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak. Minimal ada dua pendidikan Islam yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anaknya, yaitu pendidikan akhlak dan pendidikan aqidah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Para pengajar di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga atas bimbingan selama penulis menimba ilmu, khususnya kepada ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam. Muqowim, M.Ag., dan Drs. Mujahid M.Ag., yang sekaligus sebagai penasehat akademik penulis.



4. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Staff, yang telah memberikan kemudahan administratif dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi.
5. Para staff dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pelayanan yang baik selama penulis melakukan pencarian referensi-referensi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ayah dan Ibunda yang telah banyak mencurahkan kasih sayangnya, dan yang telah memberikan semangat do'a demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Saudara-saudariku di kelas PAI-1 angkatan 2005 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu memberikan motivasi saat mengalami stagnasi hingga selesainya skripsi ini, semoga persahabatan kita abadi untuk selamanya.
8. Teman-teman kos Griya Nindya 27, yang telah banyak membantu dan memberi dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu-persatu.

Tidak ada sepatah katapun yang dapat penyusun sampaikan terkecuali hanya do'a semoga mereka semua mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah atas jasa-jasanya kepada penyusun. Jaza kumullah khairul jaza'.

Akhirnya penyusun berharap semoga pembahasan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan bagi para pembaca khususnya. Amin.

Yogyakarta, 20 Januari 2010  
Penyusun

Irni Iriani Sopyan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Metode Penelitian.....	22
F. Sistematika Pembahasan .....	25
BAB II BIOGRAFI DAN KARYA MOHAMMAD FAUDZIL ADHIM .....	27
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikannya .....	27
B. Karya-Karyanya .....	31
C. Buku Salahnya Kodok Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat Karya Mohammad Fauzil Adhim .....	37

<b>BAB III NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERDAPAT DALAM</b>	
<b>BUKU “SALAHNYA KODOK” (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat)</b>	<b>39</b>
A. Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Salahnya Kodok .....	39
1. Pendidikan Akhlak .....	40
2. Pendidikan Aqidah .....	58
B. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Salahnya Kodok	
Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat Bagi para Orang Tua atau	
Para Pendidik dalam Mendidik Anak .....	67
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>73</b>
A. Simpulan .....	73
B. Saran-saran .....	74
C. Kritik Terhadap Buku Salahnya Kodok .....	75
D. Kata Penutup .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang bertanya, bagaimana cara memberikan pendidikan kepada anak agar kreatif dan cerdas. Sebagian lagi menginginkan kiat menumbuhkan kepribadian anak.<sup>1</sup> Sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang, dan paling dominan bagi seorang *murabbi* (pendidik) untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih ke dalam jiwa dan sepak terjang anak-anak didiknya.<sup>2</sup> Telah maklumlah bagi kita semua bahwa anak adalah merupakan amanat dari Allah. Maka tidaklah ringan beban orang tua yang telah mendapat amanat dari Allah itu.<sup>3</sup> Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Bagi orang Islam, *beriman* itu adalah beriman secara Islam.

Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama

---

<sup>1</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Salahnya Kodok: Bahagian Mendidik Anak Bagi Ummahat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 5.

<sup>2</sup> Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Ala Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 15.

<sup>3</sup> Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam: Anak Shaleh 2* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hlm. 13.

kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama yang hanif ini.<sup>4</sup>

Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, penganggur, bodoh, dan nakal. Pada tingkat yang paling sederhana, orang tua tidak menghendaki anaknya nakal dan menjadi penganggur. Dan terakhir, pada taraf paling minimal ialah jangan nakal. Kenakalan akan menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan.

Untuk mencapai tujuan itu, orang tualah yang menjadi pendidik *pertama* dan *utama*. Kaidah ini ditetapkan secara kodrat artinya, orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Mengapa? Karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkannya. Oleh karena itu, mau tidak mau mereka harus jadi penanggung jawab pertama dan utama.

Sehubungan dengan tugas serta tanggung jawab itu maka ada baiknya orang tua mengetahui sedikit mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi penuntun, rambu-rambu bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya.<sup>5</sup> Penanaman nilai, dalam hal ini pendidikan Islam, baik itu keyakinan, budi pekerti, atau pengetahuan lainnya yang dilakukan seseorang kepada orang lain tidaklah harus melalui lembaga formal saja. Sebagaimana fungsinya buku merupakan

---

<sup>4</sup> Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Ala Rasulullah...hlm.16.*

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 155.



media pendidikan,<sup>6</sup> Buku *Salahnya Kodok* karya Mohammad Fauzil Adhim ini mempunyai makna filosofis dan psikologis. Menurut Mohammad Fauzil Adhim, judul buku tersebut terinspirasi dari ibu-ibu yang menyalahkan kodok atau yang lainnya ketika anak jatuh (membuat kesalahan). Dalam buku ini Mohammad Fauzil Adhim masih konsisten dengan kajian psikologinya, yaitu bagaimana cara orang tua mendidik anak setiap harinya mulai dari memberikan stimulasi, tauhid, menyusui, mengajarkan anak membaca, berbicara, menghadapi anak ketika ngambek termasuk melibatkan pembantu dalam rumah tangganya, kemudian dibahas pula bagaimana memacu anak berpikir kreatif, memberi motivasi yang positif berdiskusi dengan anak, memilih guru les privat. Muhammad Faudzil Adhim, nama lengkap Fauzil, lahir di Mojokerto, 29 Desember 1972. Menyukai kajian tentang perkembangan anak, keluarga dan komunikasi, ia produktif menulis di berbagai media masa.<sup>7</sup>

Menurut Mohammad Faudzil Adhim bahwasannya masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak sejak selanjutnya. Oleh sebab itu, perlu para orang tua mengetahui perkembangan anak pada masa usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal. Dalam perkembangan anak, ada

---

<sup>6</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Salahnya Kodok: Bahagian Mendidik Anak Bagi Ummahat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 5

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 189.

beberapa hal yang diperoleh dengan memahami perkembangan anak, antara lain:

1. Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak, yang bermanfaat bagi kehidupannya.
2. Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulasi kepada anak agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
3. Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
4. Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
5. Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.<sup>8</sup>

Dalam upaya mendidik atau membimbing anak/remaja, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orang tua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak, perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak, diantaranya sebagai berikut:

1. Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan.
2. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.

---

<sup>8</sup> Mas Yanto, *wawancara*, 5 Januari 2009 (Mas Yanto ini biasanya menjadi moderator seminar-seminar pak Faudzil), Mahasiswa UIN Fakultas Syariah Jurusan KUI Semester VIII 2010.

3. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>9</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali bahwa proses pendidikan terhadap anak merupakan salah satu elemen yang sangat penting, dan anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua, terlebih lagi seorang ibu yang memiliki kedekatan biologis dan juga kedekatan batin yang sangat besar andil dan pengaruhnya dalam pembentukan pendidikan anak di masa depannya.<sup>10</sup>

Mendidik anak berlangsung setiap hari, mengandaikan pendidikan kreativitas, tauhid, kepribadian atau apalah namanya sebagai prosedur khusus yang memerlukan waktu-waktu khusus, akan banyak menyita kesempatan orangtua untuk dapat melibatkan diri sepenuhnya kepada anak. Mendidik anak jadinya bukan merupakan sesuatu yang secara alamiah membahagiakan hati. Mendidik anak, jadinya seperti sebuah kertas dengan paket-paket yang dikemas dalam sebuah kurikulum dengan anak sebagai peserta wajibnya. Sementara, ada banyak peristiwa-peristiwa keseharian yang

---

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 12.

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan masa depan anak secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 39.

sesungguhnya merupakan pintu masuk seluruh unsur pendidikan yang ingin diberikan, menjadi terlewatkan.

Pada saat makan misalnya, orang tua sebenarnya tidak hanya berurusan dengan pemenuhan kebutuhan gizi anak. Bahkan masalah ini sebenarnya bukan tugas orang tua ketika acara makan sedang berlangsung. Yang bertugas adalah mekanisme alamiah tubuh beserta kandungan zat gizi yang ada dalam makanan. Sementara itu, banyak unsur-unsur pendidikan yang secara diam-diam dapat dimasukkan oleh orang tua. Unsur ini meliputi tauhid maupun kepribadian, hal ini dikemukakan oleh Muhammad Faudzil Adhim dalam buku *salahnya kodok*.<sup>11</sup>

Mengingat tugas untuk mendidik anak-anak dibebankan tanggung jawabnya kepada orang tua dan juga menjadi amanat yang dipikul di atas pundak para *murabbi*, kelak Allah akan meminta pertanggung jawabannya dari mereka pada hari kiamat nanti dan akan menanyai mereka tentang apa yang telah mereka pimpin.<sup>12</sup> Begitupun tugas utama orang tua adalah mengantarkan anak menjadi manusia yang mengerti tujuan hidupnya, untuk apa ia diciptakan. Orang tua bekerja keras agar bisa memberi pendidikan yang terbaik, bukan dengan memasukkan mereka ke sekolah-sekolah unggulan yang diinginkan, tetapi memasukkan landasan hidup yang penting kedalam

---

<sup>11</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Salahnya Kodok: Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 5.

<sup>12</sup> Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 25.

jiwa mereka sehingga kemanapun mereka pergi, ridha Allah juga yang mereka cari.<sup>13</sup>

Yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan rumah tangga ialah ayah dan ibu, anak serta orang tua yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan kakak. Yang paling bertanggung jawab adalah ayah dan ibu. Yang menduduki posisi anak didik dalam rumah tangga tentulah si anak sekalipun demikian, sebenarnya semua anggota keluarga adalah *anak didik* juga, tetapi dilihat dari segi pendidikan anak dalam rumah tangga, yang menjadi si terdidik adalah anak.<sup>14</sup>

Di sisi lain, anak merupakan nikmat dan karunia *Allah Subhanahu wa Ta'ala* yang dipersembahkan kepada para orang tua. Maka yang harus mereka lakukan adalah mensyukuri nikmat-Nya dengan membimbing dan menuntun mereka sebaik-baiknya, sehingga mereka dapat berkembang secara normal dan membawa kebahagiaan bagi kehidupan mereka, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Disamping itu, diharapkan juga mereka agar menjadi penyejuk mata bagi segenap keluarga dan lingkungan mereka, sebagaimana yang telah difirmankan Allah melalui lisan para hamba-Nya yang saleh, "*Dan orang-orang yang berkata, 'Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kita sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami iman bagi orang-orang yang bertakwa.*"<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Agar Anak Tak Krisis Identitas*, (Majalah Hidayatullah Edisi 9/ XIX Januari) (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 68.

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 155-156.

<sup>15</sup> Tim Islam Online, *Seni Belajar: Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta: Khalifa, 2006), hlm. x.



Keberhasilan anak dalam meniti hidupnya adalah keberhasilan orang tua, terutama ibu. Karena perjalanan anak banyak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan oleh ibu selama masa-masa perkembangan. Didorong oleh rasa sayangnya kepada anak, seorang ibu banyak tampil memotivasi anak. Anak yang berhasil, seringkali lahir justru bukan dari banyaknya fasilitas yang dimiliki. Lebih penting dari itu, motivasi tinggilah yang banyak memberi sumbangan pada semangat anak demi berusaha dan menyikapi “*kesulitan-kesulitan*” yang dialami.<sup>16</sup>

Karenanya tidaklah ringan dan amat berat untuk mendidik anak menjadi anak yang shaleh, yang menjadi harapan setiap muslim. Orang tua haruslah mempunyai wawasan yang luas, baik mengenai pengetahuan agama atau pengetahuan umum lainnya. Dan yang lebih penting lagi orang tua haruslah menjadi tokoh teladan dalam rumah tangga.<sup>17</sup> Dalam melatih dan membiasakan anak melakukan suatu pekerjaan untuk mewujudkan perkembangan yang normal itu tidak ada unsur paksaan.<sup>18</sup>

Mendidik anak bukan layaknya pendidikan militer yang segalanya bisa diinstruksikan (bersifat absolut), dan bukan pula seperti menyampaikan catatan-catatan epistemik (bersifat pengetahuan) yang hanya cukup didiktekan. Akan tetapi, mendidik anak merupakan ilmu dan seni, adab dan dzauq (citra rasa), mashlahah dan mu’ayasyah, hati yang murni, sanubari yang penuh kasih, jiwa yang terang, perasaan yang lembut, perhatian yang

---

<sup>16</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Menghindari Kesalahan Memotivasi*, (Majalah Hidayatullah Edisi 03/ XX Juli) (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 68

<sup>17</sup> Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidik Generasi Islami*, (Yogyakarta: Media Jenius Lokal, 2004), hlm. 64.

<sup>18</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 147.

sungguh-sungguh, sabar menyabari, bangun untuk bergerak, serta mencermati setiap banyolan atau pun rintihan yang keluar.<sup>19</sup>

Selama ini, sikap orang tua kepada anak kurang mendapat perhatian, tampaknya ini karena dipengaruhi oleh anggapan bahwa sikap orang tua kepada anak di mana pun di dunia ini sama yaitu menyayangi anak. Padahal, sikap orang tua sangat beragam, mulai dari kurang peduli sampai dengan yang sangat mencintai dan mencurahkan perhatian penuh kepada anak.

Jadi, sikap orang tua terhadap anak mempengaruhi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik dan mengasuh anak (pola asuh), menghadapi perilaku-perilaku anak maupun kenakalan anak. Sikap merupakan keadaan yang menyifati hubungan orang tua terhadap anak.<sup>20</sup> Hak orang tua terhadap anaknya bukan hanya sejak anak itu lahir, bahkan jauh sebelum itu, para calon orang tua pun sudah harus berusaha memenuhi kewajibannya terhadap anak-anaknya kelak.<sup>21</sup>

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan, manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Adalah keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, bahwa di dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan “keadaan” si anak didik.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Tim Islam Online, *Seni Belajar: Strategi...*, hlm. xi

<sup>20</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Salahnya Kodok...*, hlm. 12

<sup>21</sup> Imam Musbikin, *Mendidik Anak Ala Shinchon*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. xxv.

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 1

Pendidikan merupakan proses meniti hamparan kehidupan yang panjang, menempati ruang dan waktu yang membentang sepanjang usia anak didik. Pendidikan berusaha membuat anak menemukan jati diri, kemampuan, keterampilan, kecerdasan dan kepribadian secara optimal.<sup>23</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana edukatif yang dimaksud adalah orang tua mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga baik sejak anak dalam kandungan maupun setelah anak lahir.

Begitu pentingnya pengaruh pendidikan anak dalam keluarga, sehingga orang tua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya.

Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya.

Orang tua bertanggung jawab terhadap perlindungan anak, termasuk menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani ataupun ruhani

---

<sup>23</sup> Agus Salim dkk., *Indonesia Belajarlah!*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. vii.

dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

3. Mendidik dengan berbagai ilmu.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua perlu memberikan anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga pada masa dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa, dan agamanya.

4. Membahagiakan kehidupan anak.

Kebahagiaan anak menjadi bagian dari kebahagiaan orang tua. Oleh sebab itu, orang tua harus senantiasa mengupayakan kebahagiaan anak dalam kapasitas pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan usianya, yang diiringi dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik.<sup>24</sup>

Dalam bukunya Mohammad Fauzil Adhim *Salahnya Kodok Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat* ini banyak terdapat pesan arti penting bagi orang tua, para pendidik, maupun peminat masalah pendidikan anak. Dari uraian di atas menarik jika dilakukan penelitian terhadap buku tersebut untuk mengetahui lebih jauh nilai-nilai Islam yang terkandung dalam buku *Salahnya Kodok* karya Mohammad Fauzil Adhim.

---

<sup>24</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 40-41.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam buku *Salahnya Kodok* karya Mohammad Fauzil Adhim?
2. Bagaimana menerapkan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi para orang tua/ para pendidik?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:
  - a. Mendeskripsikan secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Melalui deskripsi ini, diharapkan para pembaca memahami dengan jelas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Salahnya Kodok* sebagai pengetahuan awal bagi orang tua dan para pendidik.
  - b. Mencari solusi untuk mengembangkan sekaligus menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi orang tua dan para pendidik dalam mendidik anak.
2. Sedangkan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya:
  - a. Secara teoritis-akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan



bagi upaya orang tua dan para pendidik dalam meningkatkan kualitas mendidik anak.

- b. Secara praktis-empiris, penelitian ini memberikan informasi tentang beberapa gagasan Mohammad Faudzil Adhim dalam pendidikan yang sebaiknya diaplikasikan oleh orang tua kepada anak untuk menjalankan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

##### **1. Telaah Hasil yang Relevan**

Di antara hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam adalah *skripsi* Ishak, jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Buku “ Sang Nabi” Karya Kahlil Gibran Dan Relevansinya Dengan PAI*.<sup>25</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang relevansinya nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku “*Sang Nabi*” dengan PAI.

Selain itu, penelitian *skripsi* yang disusun oleh Imam Subarkah, jurusan pendidikan agama Islam, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Bagi Kaum Wanita Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif*.<sup>26</sup> Dalam *skripsi* tersebut mendeskripsikan pengertian, dasar-dasar,

---

<sup>25</sup> Ishak, “Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Buku “ Sang Nabi” Karya Kahlil Gibran Dan Relevansinya Dengan PAI”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

<sup>26</sup> Imam Subarkah, “Nilai-nilai Pendidikan Bagi Kaum Wanita Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

tujuan, materi dan metode pendidikan bagi kaum wanita terkandung dalam *Novel Perempuan Jogja*.

Disamping itu, penelitian *skripsi* yang disusun oleh Himmatul Aliyah, jurusan pendidikan agama Islam, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra Cerpen ( Telaah Cerpen Asma Nadia)*.<sup>27</sup> Skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam aspek pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, maka dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan penelitian pada upaya orang tua dan para pendidik dalam meningkatkan kualitas mendidik anak serta memberikan kontribusi bagi para orang tua dan para pendidik agar dalam mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

## 2. Penjelasan Konsep Yang Digunakan

### a. Nilai-nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai

---

<sup>27</sup> Himmatul Aliyah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra Cerpen (Telaah Cerpen Asma Nadia)", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

<sup>28</sup> Jalaludin Rahmat dan Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Putra Al-Maarif, 1994).

tolok ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.<sup>29</sup>

Terdapat dua nilai dalam Islam yaitu nilai *Ilahiyah* dan nilai *insaniyah*. Nilai *Ilahiyah* merupakan nilai yang erat kaitannya dengan ketuhanan, sedangkan nilai *insaniyah* berkaitan dengan kemanusiaan. Keduanya berhubungan dengan tingkah laku manusia.<sup>30</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, maka sumber nilai-nilai yang paling shahih adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw. Yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.<sup>31</sup>

Nilai ilahi mempunyai relasi dengan nilai insani. Nilai ilahi memiliki kedudukan vertikal lebih tinggi dari pada nilai lainnya. Disamping hierarkinya lebih tinggi, nilai ilahi memiliki konsekuensi pada nilai lainnya; dan sebaliknya nilai lain memerlukan konsultasi pada nilai etis religius.<sup>32</sup>

#### b. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya, memikir, memutuskan dan berbuat dan berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>33</sup> Islam merupakan syariat Allah bagi manusia yang

---

<sup>29</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 3.

<sup>30</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV: Diponegoro, 1989), hlm. 27.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>32</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dalam Perubahan Sosial, suatu Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), hal. 245.

<sup>33</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 152.

dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, syariat itu membutuhkan pengamalan, pengembangan, dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud dengan pendidikan Islam.

*“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya, manusia itu amat zhalim dan amat bodoh.”*  
**(Al-Ahzab: 72).**<sup>34</sup>

Prof. Dr Kamal Hasan dalam hal ini memberikan gambaran tentang pendidikan dalam perspektif Islam adalah sebagai proses seumur hidup untuk mempersiapkan seseorang agar dapat mengaktualisasikan perannya sebagai khalifatullah di bumi. Dengan kesiapan tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangan sepenuhnya terhadap rekonstruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>35</sup> Muhammad Abduh mengistilahkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berpusat kepada konsep tauhid. Artinya konsep tauhid harus dijadikan dasar pembinaan masyarakat.<sup>36</sup>

Islam adalah manhaj Rabbani yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk membentuk pribadi

---

<sup>34</sup> Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 25.

<sup>35</sup> Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidik Generasi Islami*, (Yogyakarta: Media Jenius Lokal, 2004), hlm. 8.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

yang sempurna dalam diri manusia. Artinya, pendidikan Islam dapat membentuk pribadi yang mampu mewujudkan keadilan ilahiah dalam komunitas manusia serta mampu mendayagunakan potensi alam dengan pemakaian yang adil.<sup>37</sup>

c. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Terdapat dua komponen yang membangun makna pendidikan Islam. Komponen tersebut adalah dua kata pokok yang menjadi satu rangkaian, pendidikan dan Islam. Kata Islam menjadi sifat, penegas, merupakan ciri khas dari pendidikan yang dimaksud Ahmad Tafsir menyebutkan pengertian pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>38</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Apa itu nilai? A value, says Webster (1984), is “*a Principle, standard or quality regarded as worthwhile or desirable*”, yakni nilai

---

<sup>37</sup> Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah...*, hlm. 27.

<sup>38</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32.



adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai adalah “suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya” (Ekosusilo, 2003).

Pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, antara lain:

1) Nilai pendidikan keimanan

Lima pola dasar nilai-nilai yang ditanamkan pada anak-anak adalah membacakan kalimat tauhid, menanamkan pencintaan pada Allah, mengajarkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai perjuangan dan pengorbanan

2) Nilai pendidikan ibadah

Nilai-nilai ibadah yang perlu ditanamkan pada anak adalah mengajak anak ke tempat ibadah, memperkenalkan dan mengajarkan pada anak pentingnya ibadah.

Pendidikan terhadap anak sangat urgen diterapkan sejak dini. Mendidik anak dimulai sejak lahir, dalam hal ini orang tua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunnah Rasul. Mendidik dengan cara humanis akan lebih mengena terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak.

Ada lima hal yang sangat perlu ditanamkan dalam mendidik anak, yaitu sebagai berikut:

1) Pendidikan Akidah dan Agama

Akidah dan agama merupakan suatu keyakinan yang harus ditanamkan kepada anak. Akidah adalah keimanan yang menjadi landasan seseorang menjadi yakin dalam beragama.

2) Pendidikan Ketaatan

Sikap taat timbul dari kesadaran kalbu dan jiwa. Sikap ini merupakan bibit pertama yang harus dipupuk dalam jiwa anak didik dengan cara lembut dan perlahan-lahan. Dengan cara demikian jiwa sang anak akan terbuka untuk siap menerima setiap pengarahan sang pendidik. Di dalam menanamkan ketaatan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tidak menimbulkan hal-hal yang negative atau membahayakan. Untuk itu, pendidik jangan sekali-kali memakai cara paksaan agar tidak menimbulkan hal-hal yang negatif atau yang membahayakan. Untuk itu, pendidik jangan sekali-kali memakai cara paksaan agar tidak timbul reaksi-reaksi kebalikannya dari pihak anak didik.

### 3) Pendidikan Kejujuran

Sifat jujur merupakan tonggak akhlak yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak-anak. Sifat dusta merupakan kunci segala perbuatan yang jahat. Anak-anak harus dijaga jangan sampai melakukan kebohongan.

### 4) Pendidikan Amanah

Adapun yang dimaksud amanah di sini bukanlah dalam lingkup yang sempit. Akan tetapi, mencakup pengertian yang luas. Sifat amanah meliputi segi pendengaran, pemindahan berita, dan penggunaan pandangan mata. Sifat amanah adalah sifat yang terpuji bagi pendidikan anak-anak. Oleh karena itu anak perlu sejak dini dibiasakan dengan sifat amanah agar sifat amanah telah tertanam dalam jiwa anak-anak. Anak yang memiliki sifat amanah akan memiliki masa depan yang gemilang karena dia akan dipercaya banyak orang.

### 5) Pendidikan Sifat *Qana'ah* dan Ridha

Dalam usia dini, sang anak perlu diperkuat perasaan keagamaannya dan dipusatkan perhatiannya kepada akidah serta akhlak. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam diri anak dapat dilenyapkan hal-hal yang menyebabkan tumbuhnya rasa dengki, iri hati, dan tamak. Diharapkan sifat tercela itu tidak akan tumbuh dalam kehidupan mereka di masa mendatang karena sejak dini

anak sudah diterapkan dengan sifat-sifat terpuji. Sifat *qana'ah* dan *ridha* merupakan kunci kebahagiaan serta memberi ketenangan dalam berfikir. Sedangkan sifat dengki dan iri hati dapat mengakibatkan terkoyaknya kehidupan sosial, bahkan lingkungan keluarga pun dapat berantakan.<sup>39</sup>

d. Buku Salahnya Kodok Karya Mohammad Fauzil Adhim

Buku Salahnya Kodok karya Mohammad Fauzil Adhim ini mempunyai makna filosofis dan psikologis. Menurut Mohammad Fauzil Adhim, judul buku tersebut terinspirasi dari ibu-ibu yang menyalahkan kodok atau yang lainnya ketika anak jatuh (membuat kesalahan). Dalam buku ini Mohammad Fauzil Adhim masih konsisten dengan kajian psikologinya, yaitu bagaimana cara orang tua mendidik anak setiap harinya mulai dari memberikan stimulasi, tauhid, menyusui, mengajarkan anak membaca, berbicara, menghadapi anak ketika ngambek termasuk melibatkan pembantu dalam rumah tangganya, kemudian dibahas pula bagaimana memacu anak berpikir kreatif, memberi motivasi yang positif berdiskusi dengan anak, memilih guru les privat.

---

<sup>39</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan masa depan anak secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 118-125.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif<sup>40</sup> yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menggunakan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topic atau permasalahan yang dikaji sebagai sumber datanya.<sup>41</sup>

### 2. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Maksudnya, bahwa dalam uraian skripsi ini, khususnya pada bagian analisis, penulis banyak menggunakan teori-teori psikologi. Adapun teori-teori psikologi yang berkaitan dengan uraian dan analisis data adalah psikologi perkembangan anak.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah studi dokumen berupa data-data tulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran

---

<sup>40</sup> Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lihat Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

tentang fenomena yang masih aktual.<sup>42</sup> Studi dokumentasi dalam penelitian ini berawal dari penghimpunan dokumen yang berupa jurnal, tulisan-tulisan di internet, pusat informasi surat kabar, dan novel-novel karya orang lain yang sesuai dengan penelitian. Menerangkan, mencatat, menafsirkan, serta menghubungkan dengan fenomena lain yang berkaitan dengan buku *Salahnya Kodok Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat Karya Mohammad Fauzil Adhim*.

b. Objek dan Sumber Data Penulisan

- 1) Objek penelitian dalam penulisan ini adalah Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *salahnya kodok bahagia mendidik anak bagi ummahat karya Mohammad Fauzil Adhim*.
- 2) Sumber Data:

Adapun sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

- a) Sumber primer yaitu sumber yang berhubungan langsung dengan subyek yang sedang diteliti. Adapun sumber primer penelitian ini adalah Buku karya Mohammad Fauzil Adhim, *Salahnya Kodok: Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- b) Sumber Sekunder yaitu karya orang lain yang berkenaan dengan pemikiran tokoh tersebut dan sumber lain yang

---

<sup>42</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi: Penelitian Ilmu dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 77.



berkaitan dengan penelitian ini. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- (1) Buku karya Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- (2) Majalah Hidayatullah, edisi 9/XIX Januari 2007, *Agar Anak Tak Krisis Identitas* dan edisi 02/ XX Juni 2007, *Menghindari Kesalahan Memotivasi*. Jakarta: Almahira, 2007.
- (3) Buku Karya Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- (4) Buku karya Imam Musbikin, *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- (5) Buku karya Abla Bassat Gomma, *Mendidik Mentalitas Anak*, Sukoharjo: Samuder, 2006.
- (6) Buku karya Mahmud Al-Istanbuli, *Parenting Guide*, Bandung: Hikmah, 2006
- (7) Buku karya Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidik Generasi Islam*, Yogyakarta: Media Jenius Lokal, 2004.

#### 4. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis *deskriptif-analitik*. *Deskriptif* berarti menggambarkan secara tepat

sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat<sup>43</sup> atau dengan kata lain *deskriptif* berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.<sup>44</sup> Sedangkan *analitik* atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.<sup>45</sup> Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan pandangan Mohammad Fauzil Adhim mengenai pendidikan anak untuk kemudian dianalisis lebih jauh guna mencari metode yang tepat untuk mendidik anak menurut Islam yang baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Setiap bab mencakup beberapa sub bab. Adapun keempat bab tersebut adalah sebagaimana akan penulis paparkan pada paragraph berikut.

---

<sup>43</sup> Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 25.

<sup>44</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005), hlm. 72.

<sup>45</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 48.

*Bab pertama*, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca kepada esensi dari penelitian ini.

*Bab kedua*, biografi dan karya Mohammad Faudzil Adhim. Dalam bab ini akan dibahas tentang sekilas pandang kehidupan Mohammad Faudzil Adhim, jabatan-jabatan yang pernah disandang oleh Mohammad Faudzil Adhim, dan penghargaan-penghargaan yang pernah diperoleh, serta karyakaryanya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca tentang tokoh yang sedang dikaji.

*Bab ketiga*, pemikiran Mohammad Faudzil Adhim tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku “*Salahnya Kodok*” Bahagia mendidik anak bagi ummahat. Dalam bab ini akan dibahas tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam bagi para orang tua atau para pendidik dalam mendidik anak.

*Bab keempat*, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan simpulan di atas, maka penyusun dapat menyimpulkan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Pertama*, setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab ada baiknya orang tua mengetahui sedikit mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi penuntun rambu-rambu bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya.

*Kedua*, buku salahnya kodok karya Mohammad Fauzil Adhim mempunyai makna filosofis dan psikologis mengenai bagaimana cara orang tua mendidik anak setiap harinya mulai dari membersihkan stimulasi, tauhid, menyusui, mengajarkan anak membaca, berbicara, menghadapi aksi diam anak termasuk melibatkan pembahntu dalam mendidik anak, kemudian dibahas pula bagaimana memacu anak berfikir kreatif, memberi motivasi yang positif berdiskusi dengan anak kemudian memilih guru les privat.

*Ketiga*, pendidikan yang terdapat dalam buku salahnya kodok tersebut diantaranya, pendidikan akhlak dan pendidikan aqidah. Pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku salahnya kodok diantaranya: Memberi sentuhan akhlak saat menyusui, mendampingi anak belajar matematika, memilih guru

les privat, berdiskusi dengan anak, bila si kecil gagap, salahnya Kodok, menghindari kesalahan memotivasi, berakhlak terhadap pembantu, melibatkan pembantu mendidik anak, menghadapi aksi diam anak dan mendampingi anak di rumah sakit. Kemudian pendidikan aqidah yang terdapat di dalam buku salahnya kodok, yaitu: Mengajar anak berbicara, bayi anda pun bisa membaca dan memacu anak berpikir kreatif.

*Keempat*, implikasi konsep pemikiran mohammad fauzil adhim terhadap pendidikan anak diharapkan orang tua menjadi model utama bagi anak, karena dari keluarga inilah orang tua akan membentuk dan memproyeksikan anak menjadi generasi yang sadar akan tujuan hidup. Orang tua memiliki kewajiban mempersiapkan anak untuk dapat hidup, tanggung jawab yang dipikul orang tua sangatlah kompleks. Orang tua mempunyai tugas mempersiapkan anak dalam hal ibadah, belajar, bekerja dan segala unsur yang akan diperlukannya dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Karenanya orang tua harus mempersiapkan anak sebaik mungkin agar tidak menjadi investasi yang merugi.

## **B. Saran-saran**

1. Kajian yang peneliti lakukan baru terfokus pada nilai pendidikan Islam yakni pendidikan akhlak dan pendidikan aqidah. Sehingga masih bisa diteliti lebih dalam terkait dengan pendidikan yang lain.
2. Bagi para orang tua diharapkan mampu menjadikan pendidikan keluarga, masyarakat dan sekolah tercipta sinergi dengan semangat untuk mendidik

generasi agar terbangun kondisi yang sesuai dengan cita-cita berbangsa, bernegara dan beragama sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada.

### **C. Kritik Terhadap Buku Salahnya Kodok**

Buku salahnya kodok memiliki pesan penting bagi para orang tua, dimana didalamnya dibahas tentang cara mendidik anak, buku tersebut sangat kompleks menguraikan tentang bagaimana orang tua mendidik anak menurut Islam. Bagaimana seorang ibu juga dalam hal ini bisa melibatkan pembantu dalam mengurus sekaligus mendidik anak, akan tetapi buku tersebut tidak melibatkan ayah dalam mengurus anak, walaupun pada dasarnya tugas seorang ayah hanya memberikn nafkah bagi istri juga anak-anaknya.

Kemudian didalam bahasan buku tersebut minimnya hadist atau sunnah yang memperkuat bahasan tentang mendidik secara Islami karena tidak dilihat dari cara menjelaskan mendidik berdasarkan hadis juga sunnah-sunnah.

### **D. Kata Penutup**

Demikian akhir dari penyusunan skripsi ini. Jalan panjang telah penyusun jalani dengan perjuangan yang diiringi semangat dan pergolakan batin yang akhirnya menyadarkan penyusun dengan keyakinan yang kuat kepada Allah Yang Maha Penyayang dan sangat memahami hamba-hamba



Nya. Selama penyusunan skripsi ini banyak hal mengesankan yang penyusun alami dan akhirnya terlewatkan dengan penuh syukur kepada Ilahi rabbi.

Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan selebihnya untuk orang yang membacanya terutama bagi para orang tua atau para pendidik. Karena bagi penyusun bukan sekedar wacana, sehingga masukan serta kritik sangat diharapkan oleh penyusun sebagai calon pendidik agar dapat mempersembahkan karya terbaik bagi kemajuan pendidikan dan peradaban Islam yang kiat hari terus berhadapan dengan berbagai peluang serta tantangan baik dari diri sendiri.

Penulis

Irni Iriani Sopyan  
NIM. 05410158

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV: Diponegoro, 1989.
- Agus Salim dkk., *Indonesia Belajarlah!*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Hasan M. Tholhah, *Persepsi Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Bangun Prakarya, 1986.
- Himmatul Aliyah, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra Cerpen (Telaah Cerpen Asma Nadia)”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Imam Musbikin, *Mendidik Anak Ala Shinchuan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Imam Subarkah, “Nilai-nilai Pendidikan Bagi Kaum Wanita Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Indra Kusuma dan Amien Dien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

- Ishak, "Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Buku " Sang Nabi" Karya Kahlil Gibran Dan Relevansinya Dengan PAI", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Jalaludin Rahmat dan Ahmad Zein, *KAmus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*. Surabaya: Putra Al-Maarif, 1994.
- Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Linschoten, di dalam; Soemadi S. Subrata, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Raka Press, 1981.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Mardiatmojo, *Tantangan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Mohammad Faudzil Adhim, *Disebabkan oleh Cinta Ku percayakan Rumahku Padamu*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Mohammad Faudzil Adhim, *Mendidik Anak Menuju Taklif*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 1996.
- Mohammad Faudzil Adhim, *Mengajar Anak Anda Mengenal Allah Melalui Membaca*. Bandung: Al-Bayan, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Saat Anak Kita Lahir*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Agar Anak Tak Krisis Identitas*. Majalah Hidayatullah Edisi 9/ XIX Januari. Jakarta: Almahira, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Menghindari Kesalahan Memotivasi*. Majalah Hidayatullah Edisi 02/ XX Juli. Jakarta: Almahira, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Salahnya Kodok: Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Muhammad Noorsyam, *Filsafat Pendidikan, Dasar Filsafat Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dalam Perubahan Sosial, suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka, 1992.
- Rabega, Lilia, *Values classification en Environmental Education*. Quezon city, University of Philipiness, 1989.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan masa depan anak secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sumargono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syekh Khalid bi Abdurrahman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*. Jogjakarta: Ad-Dawa', 2006.
- Tim Islam Online, *Seni Belajar: Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*. Jakarta: Khalifa, 2006.
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam: Anak Shaleh 2*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983.
- Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Winanro Surakhmat, *Problematika Pembaharuan Pendidikan di Negara-negara Yang Sedang Berkembang Dewasa Ini*. Prisma: LP3ES, Februari, 1981.
- Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidik Generasi Islami*, Yogyakarta: Media Jenius Lokal, 2004.



# **LAMPIRAN**

## BIODATA PENYUSUN

Nama : Irni Iriani Sopyan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Subang, 22 Juni 1986.  
Jenis Kelamin : Perempuan.  
Alamat Asal : Dsn. Gudang Garam 03/02 Pamanukan Subang  
JABAR  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo No. 27 Sapen Demangan  
No. Telepon/HP : 085 228 425 115  
Riwayat Pendidikan  
1. Formal  
a. TK : Dharma Wanita (Lulus Tahun 1993)  
b. SD : SD Karya Utama (Lulus Tahun 1999)  
c. SMP : MTsN Darussalam (Lulus Tahun 2002)  
d. SMA : MAN Darussalam (Lulus Tahun 2005)  
e. PT : UIN Sunan Kalijaga  
2. Non Formal : -  
3. Nama Orang Tua  
Ayah : Encup Sopyan  
Ibu : Icah Muracih  
Pekerjaan Orang Tua : Tani  
Tempat Tinggal : Dsn. Gudang Garam 03/02 Pamanukan Subang  
JABAR 41254

Biodata ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan  
bagaimana mestinya.